

Analisis Proses Morfologis Afiksasi Pada Berita Media *Online* Tribunnews

Vina Sopianti¹, Roni Nugraha², Suntoko³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: vsopianti9@gmail.com¹, roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id²,
suntoko@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena ditemukan artikel berita menarik di Tribunnews. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengolah data yang akan dianalisis berdasarkan teori yang menjadi rujukan. Permasalahan penelitian berada pada media Tribunnews dengan berfokus pada morfologi dalam proses afiksasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi proses morfologis afiksasi dalam berita media *online* Tribunnews. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu: (1) Identifikasi data, ini dilakukan untuk mengetahui pembentukan kata yang ada dalam berita media *online* Tribunnews. (2) Setelah diidentifikasi data selanjutnya mengklasifikasi setiap bentuk penggunaan kata berdasarkan jenisnya. (3) Kemudian data yang sudah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan fungsi dan makna proses morfologis afiksasi. Adapun judul berita, yaitu: "Fenomena Parade di Langit Bakal Terjadi Besok, Bisa Disaksikan dari Wilayah Indonesia", "Sejarah Kapitan Pattimura alias Thomas Matulesy, Pahlawan Maluku di Era Penjajahan Belanda", "Perubahan Angin Taifun Menjadi Siklon Ekstratropis, Tokyo Jepang Diprediksikan Hujan Deras Malam Ini", "Terungkap! Sampah Sesat paling Banyak Cemari Perairan Bali, Produsen Diminta Lakukan Ini", dan "Gempa Magnitudo 5,3 Guncang Bengkulu Siang Ini".

Kata Kunci: *Morfologis, Afiksasi, Berita Media Online*

Abstract

This research was carried out because of the discovery of interesting news articles in Tribunnews. This research is a research using a qualitative approach to process the data to be analyzed based on the theory that is the reference. The research problem lies with the Tribunnews media by focusing on morphology in the affixation process. The purpose of this study was to determine the description of the morphological process of affixation in Tribunnews online news media. The method used in this research is content analysis method. Data analysis techniques in this study, namely: (1) Data identification, this is done to determine the formation of words in the news media online Tribunnews. (2) After identifying the classification data for each form of word use based on its type. (3) Then the data that has been classified is then described according to the function and meaning of the morphological process of affixation. The news headlines are: "Parade of Phenomena in the Sky Will Happen Tomorrow, Can Be Witnessed from the Territory of Indonesia", "History of Kapitan Pattimura alias Thomas Matulesy, Maluku Hero in the Dutch Colonial Era", "Change of Typhoon Winds into Extratropical Cyclones, Tokyo Japan Predicted Rain Heavy Tonight", "Revealed! The Most Misguided Garbage Contaminates Bali Waters, Producers Are Asked To Do This", and "5.3 Magnitude Earthquake Shakes Bengkulu This Afternoon".

Keywords: *Morphology, Affixation, Online Media News*

PENDAHULUAN

Ketika teknologi bertumbuh dengan cepat dalam abad ini, maka menjadi suatu faktor berkembangnya industri media. Dahulu media hanya menyediakan ruang pada media cetak, maka kini muncul media elektronik yang banyak sekali setiap hari. Sehingga industri media atau berita mengalami perubahan pesat dengan sistem internet. Dikutip dari berita harian (Berita Sampit, 1/11/2022) semenjak ditemukan teknologi internet di tahun 1969, sirkulasi informasi khusus di dalam perusahaan media online sangat cepat berkembang. Bahkan karena media online sangat cepat memberikan informasi ke masyarakat, banyak usaha perusahaan media cetak gugur

dalam persaingan dan akhirnya gulung tikar (Subhan Al Karim, 2021).

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas manusia sehari-hari. Bahasa digunakan sebagai alat khusus dalam bekerja sama dengan individu-individu. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan pikiran, informasi, pendapat, gagasan, berita, perasaan, dan lainnya. Dikutip dari (Setiawan Edi, 2016) bahasa ialah sistem simbol bunyi yang berarti dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh berkumpul untuk memunculkan sentimen dan pertimbangan. Melalui (Keraf, 1994) Selain berperan sebagai perangkat khusus, bahasa juga memiliki beberapa kemampuan yang berbeda, seperti instrumen untuk artikulasi diri, instrumen untuk kombinasi dan variasi sosial, dan sebagai instrumen untuk kontrol sosial.

Cara maju dalam berkomunikasi dalam menggunakan bahasa adalah kecakapan dan ketepatan juga keteraturan berbahasa. Kecakapan, keteraturan dan ketepatan berbahasa tentu perlu pemahaman dan pengetahuan mengenai ilmu kebahasaan. Pendapat Verhaar melalui (Setiawan Edi, 2016) salah satu ilmu kebahasaan dikuasai dan dipahami ialah morfologi. Morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. (Munirah, 2020) menyatakan bahwa morfologis adalah bagian dari ilmu bahasa atau linguistik yang secara eksplisit berkonsentrasi pada kompleksitas morfem dan campuran morfem. Sedangkan (Ramlan, 2009) mendefinisikan morfologis sebagai ciri etimologi yang mengkaji atau berkonsentrasi pada kompleksitas struktur kata dan dampak perubahan struktur kata pada kelas kata dan implikasinya, atau pada akhirnya dapat dikatakan bahwa morfologi berkonsentrasi pada kompleksitas struktur kata, baik kemampuan sintaksis dan semantik.

Berkomunikasi juga memerlukan sebuah media. Pendapat Aryusmas (Yuniar et al., 2022) bahwa media massa dapat dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, elektronik, dan daring. Keberadaan media dapat menjadi sebuah sarana komunikasi atau kegiatan berbahasa dengan mudah. Salah satu media komunikasi dalam bahasa tertulis yang efektif dalam komunikasi adalah media massa, cetak atau surat kabar. Media massa atau media *online* secara umum merupakan format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan photo, teks, suara dan video. Media *online* juga dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Media *online* secara khusus merupakan media pers atau media jurnalistik yang menyajikan karya jurnalistik seperti berita, artikel, *feature* secara *online*. Media massa atau media *online* juga peran penting dalam pembinaan bahasa dalam masyarakat.

Tribunnews adalah media berita *online*. Mengutip dari tribunnews.com, Tribunnews memuat berbagai informasi yang bersifat regional (daerah), nasional, dan internasional, dan dapat dibaca oleh masyarakat Indonesia. Penulis memilih media berita *online* Tribunnews merupakan Website media berbasis web utama di Indonesia ini digawangi oleh PT Tribun Digital Online, dan memiliki media jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia, yaitu *Tribun Network*. Tribunnews yang berbusat di Jakarta merupakan media akselerasi transformasi digital Indonesia.

Sebanding dengan morfologi, ada hal-hal yang harus dipelajari, khususnya metode yang terlibat dalam membentuk morfologi. Cara paling umum untuk mbingkai morfologi adalah pengembangan kata berdasarkan struktur dasarnya. Pandangan (Ramlan, 2009) mendefinisikan morfologi sebagai ciri etimologi yang mengkaji atau berkonsentrasi pada kompleksitas struktur kata dan dampak perubahan struktur kata pada kelas kata dan implikasinya, atau pada akhirnya dapat dikatakan bahwa morfologi berkonsentrasi pada kompleksitas struktur kata, baik kemampuan sintaksis dan semantik. Proses morfologi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pemajemukan kata, duplikasi, dan afiksasi. Dalam penelitian ini akan berfokus pada afiksasi yang ada pada tulisan di Tribunnews.

Pandangan (Abdul, 2008) mengemukakan bahwa Afiksasi dipartisi menjadi empat yang terdiri dari awalan (prefiks), tambahan (infiks), akhiran (sufiks), dan campuran (konfiks). Prefiks adalah ikat yang terdapat pada awal kata seperti ke-, se-, per-, pen-, di-, ber-, dan men-. Sematan (infiks) adalah tambahan yang terdapat pada kata, misalnya -in-, -e-, -er-, -em-, dan -el-. Postfix adalah tambahan yang terdapat pada akhir kata, misalnya -nya, -l, -an, dan -kan. Demikian juga, campuran (konfiks) dicirikan sebagai pengikat sebagai awalan dan pascafiks digunakan pada saat yang sama seperti se- nya, ber-an, peN-an, per-an, dan ke-an.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh (Pratama et al., 2021) dari Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul "Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK". Penelitian yang dilakukannya memiliki tujuan dalam menganalisis proses morfologis meliputi afiksasi, duplikasi, komposisi,

dan abreviasi. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Kemudian data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan, teknik baca, dan teknik catat. K Aprilia Nentia (2019) yang mengangkat judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Pinggir-Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, yaitu untuk mengetahui letak kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada berita Pinggir-Duri-Dumai Surat Kabar Riau Pos. Perbedaannya Aprilia hanya memfokuskan kepada kesalahan bahasa afiksasi dan bentuk baku dan tidak baku.

Terakhir penelitian relevan yang dilakukan oleh (Solihat et al., 2021) yang berjudul “Kajian Morfologis pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di SMP.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kajian morfologis berupa afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data: dokumentasi, simak dan catat. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu dari subjek penelitian serta sumber data yang dianalisis. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai pengetahuan dan referensi dalam bidang ilmu bahasa perihal proses pembentukan kata, pengulangan kata, menambahkan imbuhan, pemajemukan kata dan pemendekan kata pada kata dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengolah data yang akan dianalisis berdasarkan teori yang menjadi rujukan. Pandangan (Wiratna, 2014) bahwa pendekatan kualitatif ialah salah satu teknik penelitian yang menghasilkan informasi grafis sebagai wacana atau mengarang yang menghasilkan informasi ekspresif sebagai wacana atau mengarang dan cara berperilaku individu diperhatikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga dan media elektronik. Pendapat (Sulaeman, 2019) menyatakan bahwa pemeriksaan isi ialah suatu pesan atau data yang didapat direkam secara efisien, kemudian diuraikan oleh para peneliti sedangkan dalam penelitian pemeriksaan yang menyenangkan diperlukan objektivitas para ahli agar pemahaman suatu zat bisa dipahami.

Objek penelitian yang menjadi rujukan analisis yaitu berita media *online* Tribunnews. Berita yang digunakan untuk bahan analisis data terdiri dari lima berita yang bertema peristiwa diantaranya, yaitu: “Fenomena Parade di Langit Bakal Terjadi Besok, Bisa Disaksikan dari Wilayah Indonesia”, “Sejarah Kapitan Pattimura alias Thomas Matulesy, Pahlawan Maluku di Era Penjajahan Belanda”, “Perubahan Angin Taifun Menjadi Siklon Ekstratropis, Tokyo Jepang Diprediksikan Hujan Deras Malam Ini”, “Terungkap! Sampah Sesat paling Banyak Cemari Perairan Bali, Produsen Diminta Lakukan Ini”, dan “Gempa Magnitudo 5,3 Guncang Bengkulu Siang Ini”.

Pendapat dari (Sugiyono, 2017) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai perangkat yang digunakan oleh para peneliti dalam memperkirakan keanehan normal dan sosial sesuai dengan faktor penelitian. Dalam penelitian ini dimaksudkan peneliti sendiri sebagai instrumen, yaitu berbekal pemahaman kajian teori morfologi tentang proses morfologis. Berikut ini tabel instrumen penelitian:

Tabel 1
Instrumen Penelitian

No	Jenis Afiksasi	Indikator
1.	Prefiks	Afiks yang di tempatkan di awal muka suatu kata seperti (per-), (ber-), (se-), (ke-), (di-), (peN-), (ter-), dan (meN-).
2.	Infiks	Afiks yang diselipkan di tengah kata dasar seperti (-em-), (-el-), (-in-), dan (-er-).
3.	Sufiks	Morfem terkait yang ditempatkan di bagian belakang kata seperti (-kan), (-an), (-i), (-nya), (-man), (-wati), (-wan), (-nda), dan (-anda).
4.	Simulfiks	Campuran dari setidaknya dua jenis gabungan, yang masing-masing memiliki arti dan fungsinya sendiri.

5.	Konfiks	Kesatuan imbuhan yang secara bersama-sama membentuk sebuah kelas kata seperti (per-an), (ke-an), (ber-an), (peN-an), dan (se-nya).
6.	Suprafiks	Afiks yang dimanifestasikan dengan sifat supragmental dengan morfem suprasegmenta.
7.	Kombinasi Afiks	Kombinasi dua afiks atau lebih yang digabungkan bersama bentuk dasar.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu berita media *online* Tribunnews. Pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi berita mana yang akan dijadikan sumber data untuk diteliti lebih lanjut dengan memilih berita dengan tema peristiwa. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data antara lain: (1) Identifikasi data, ini dilakukan untuk mengetahui pembentukan kata yang ada dalam berita media *online* Tribunnews. (2) Setelah diidentifikasi data selanjutnya mengklasifikasi setiap bentuk penggunaan kata berdasarkan jenisnya. (3) Kemudian data yang sudah diklasifikasi dan selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan fungsi dan makna proses morfologis afiksasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis bentuk kata dalam berita media *online* Tribunnews. Berita media *online* diunduh tanggal 06 Juli 2022 bertema peristiwa. Afiksasi sebagai salah satu dari proses morfologi dalam berita *online*. Bentuk afiks terdapat tujuh macam, yaitu prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, suprafiks dan kombinasi afiks. Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk kata prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, suprafiks dan kombinasi afiks pada berita media *online* Tribunnews ditampilkan pada tabel berikut:

1. Afiksasi (Prefiks)

Tabel 1

No	Tabel 1. Analisis Prefiks (Awalan)	
	Prefiks (Awalan)	Kata
1.	Ber-	Ber-langsung
2.	Ter-	Ter-hadap
3.	Mem-	Mem-buat
4.	Me-	Me-lawan
5.	Men-	Men-dorong

Pembahasan

Kata *Berlangsung* merupakan morfem bebas, morfem yang dapat berdiri sendiri. Kata *Berlangsung* mendapatkan prefiks berupa (Ber-) pada awalan dari kata dasar *langsung*. Data (1) dalam segi makna pada bentuk dasar *Langsung* yang memiliki arti terus (tidak dengan perantaraan, tidak berhenti, dan sebagainya) dan jenis kata *Langsung* termasuk jenis kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Pada saat kata ini mendapatkan afiksasi awalan (Ber-) sehingga membentuk kata baru *Berlangsung* dan menimbulkan perubahan makna. Makna kata *Berlangsung* memiliki arti terus berlaku; melanjut dan jenis katanya mendapatkan perubahan menjadi jenis kata kerja/verba.

Pada kata *Terhadap* merupakan morfem bebas. Kata *Terhadap* mendapatkan prefiks berupa (Ter-) pada awalan dari kata dasar *Hadap*. Data (2) dalam segi makna pada bentuk kata *Hadap* yang memiliki arti sisi atau bidang sebelah muka dan jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi awalan (Ter-) sehingga membentuk kata baru *Terhadap* dan menimbulkan perubahan dari sisi maknanya, maka kata *Terhadap* berarti kata depan untuk menandai arah; kepada; lawan dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata partikel.

Kata *Membuat* merupakan morfem bebas. Pada kata *Membuat* mendapatkan prefiks berupa (Mem-) pada awalan dari kata dasar *Buat*. Data (3) dalam segi makna pada bentuk dasar *Buat* mempunyai arti kerjakan; lakukan dan jenis kata *Buat* termasuk ke dalam jenis kata kerja/verba. Ketika kata itu mendapat afiksasi awalan (Mem-) sehingga membentuk kata baru *Membuat* dan menimbulkan perubahan makna. Maka kata *Membuat*

memiliki arti menciptakan (menjadikan, menghasilkan); membikin dan jenis katanya tidak berubah, yaitu kata kerja/verba.

Kemudian, kata *Melawan* merupakan morfem bebas. Pada kata *Melawan* mendapatkan prefiks berupa (Me-) pada awalan dari kata dasar *Lawan*. Data (4) dalam segi makna pada bentuk dasar *Lawan* mempunyai arti musuh; seteru dan jenis kata benda/nomina. Ketika mendapatkan afiksasi awalan (Me-) sehingga membentuk kata baru *Melawan* dan menimbulkan perubahan makna. Makna kata *Melawan* memiliki arti menghadapi (berperang, bertinju, bergulat, dan sebagainya) sehingga jenis katanya berupa menjadi jenis kata kerja/verba.

Kata *Mendorong* merupakan morfem bebas. Pada kata *Mendorong* mendapatkan prefiks berupa (Men-) pada awalan dari kata dasar *Dorong*. Data (5) dalam segi makna pada bentuk dasar *Dorong* mempunyai arti tolak (dari belakang atau depan); sorong dan termasuk ke dalam jenis kata kerja/verba. Saat mendapatkan afiksasi awalan (Men-) sehingga memunculkan kata baru *Mendorong* dan mengubah maknanya. Maka kata *Mendorong* memiliki arti menolak dari bagian belakang atau bagian depan; menyorong dan jenis katanya masih tetap sama, yaitu kata kerja/verba.

2. Afiksasi (Sufiks)

Tabel 2

No	Tabel 2. Analisis Sufiks (Akhiran)	
	Sufiks (Akhiran)	Kata
1.	-nya	Nanti-nya
2.	-an	Susul-an

Pembahasan:

Kata *Nantinya* merupakan morfem bebas, morfem yang dapat berdiri sendiri. Kata *Nantinya* mendapat sufiks berupa (-nya) pada akhiran dari kata dasar *Nanti*. Data (1) dalam segi makna pada bentuk dasar *Nanti* yang memiliki arti waktu yang tidak lama dari sekarang; waktu kemudian; kelak dan termasuk ke dalam jenis kata benda/nomina. Saat kata ini mendapat afiksasi akhiran (-nya) sehingga membentuk kata baru *Nantinya* dan menyebabkan adanya penekanan di dalam katanya.

Pada kata *Susulan* merupakan morfem bebas. Pada kata *Susulan* mendapat sufiks berupa (-an) pada akhiran dari kata dasar *Susul*. Data (2) dalam segi makna pada bentuk dasar *Susul* yang memiliki arti menyusul dan termasuk ke dalam jenis kata kerja/verba. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru *Susulan* dan menyebabkan makna berubah. Maka kata *Susulan* memiliki arti sesuatu yang disusul (yang datang kemudian); tambahan; lampiran.

3. Afiksasi (Konfiks)

Tabel 3

No	Tabel 3. Analisis Konfiks (Awalan dan Akhiran)	
	Sufiks (Akhiran)	Kata
1.	Pen-an	Penjelasan
2.	Ke-an	Kedalaman
3.	Per-an	Perbedaan
4.	Ber-an	Bersamaan

Pembahasan:

Kata *Penjelasan* merupakan morfem bebas, morfem yang dapat berdiri sendiri. Kata *jelas* mendapatkan konfiks atau penambahan terhadap kata dasar pada awalan (Pen-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru berupa *Penjelasan*. Data (1) dalam segi makna pada bentuk dasar *Jelas* yang memiliki arti terang; nyata; gamblang dan jenis kata adjektiva. Pada saat kata ini mendapatkan afiksasi konfiks, sehingga membentuk kata baru *Penjelasan* yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menjelaskan dan jenis katanya berubah menjadi kata benda/nomina.

Pada kata *Kedalaman* merupakan morfem bebas. Kata *dalam* mendapatkan konfiks pada awalan (Ke-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru berupa *Kedalaman*. Data (2) dalam segi makna pada bentuk dasar

Dalam yang memiliki arti jauh ke bawah (dari permukaan); jauh masuk ke tengah (dari tepi) dan termasuk jenis kata adjektiva. Pada saat kata ini mendapatkan afiksasi konfiks, membentuk kata baru *Kedalaman* yang memiliki makna jarak dari permukaan sampai ke dasar; dalamnya dan jenis katanya berubah menjadi jenis kata benda/nomina.

Kata *Perbedaan* merupakan morfem bebas. Pada kata *beda* mendapatkan konfiks pada awalan (Per-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru berupa *Perbedaan*. Data (3) dari makna pada kata dasar *beda* memiliki arti sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dan benda yang lain; ketidaksamaan dan termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi konfiks, melahirkan kata baru *Perbedaan* yang mempunyai makna perihal yang berbeda; perihal yang membuat berbeda dan termasuk jenis kata benda/nomina.

Kemudian kata *Bersamaan* merupakan morfem bebas. Pada kata *sama* mendapatkan konfiks pada awalan (Ber-) dan akhiran (-an). Data (4) dari kata dasar *sama* yang memiliki arti serupa (halnya, keadaannya); tidak berbeda; tidak berlainan dan termasuk jenis kata adjektiva. Pada saat kata tersebut mendapat afiksasi konfiks, melahirkan kata baru *Bersamaan* yang berarti berbarengan; bertepatan dan termasuk jenis kata kerja/verba.

4. Afiksasi (Kombinasi Afiks)

Tabel 4

No	Tabel 4. Analisis Kombinasi Afiks (gabungan afiks)	
	Kombinasi Afiks	Kata
1.	Pe(N)-an-nya	Pengabdianya
2.	Men-kan	Mendapatkan
3.	Men-i	Mencemari

Pembahasan:

Kata *Pengabdianya* merupakan morfem bebas. Pada kata *abdi* mendapatkan kombinasi afiks pada awalan (Pe(N)-); sisipan (-an) dan akhiran (-nya). Data (1) dalam segi makna pada bentuk dasar *Abdi* yang berarti orang bawahan dan termasuk jenis kata benda/nomina. Pada saat kata tersebut mendapat kombinasi afiks pada awalan (Pe(N)-); sisipan (-an) dan akhiran (-nya) sehingga membentuk kata baru *Pengabdianya* yang memiliki arti proses; cara; perbuatan mengabdikan atau megabdikan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dan termasuk kata benda/nomina.

Kemudian kata *Mendapatkan* merupakan morfem bebas. Pada kata *dapat* terdapat kombinasi afiks pada awalan (Men-) dan akhiran (-an). Data (2) dalam segi makna pada bentuk dasar *Dapat* memiliki arti mampu; sanggup; bisa dan termasuk adjektiva. Pada saat kata tersebut mendapat kombinasi afiks pada awalan (Men-) dan akhiran (-an) sehingga membentuk kata baru *Mendapatkan* yang memiliki arti pergi menemui (menjumpai) dan termasuk jenis kata kerja/verba.

Kata *Mencemari* merupakan morfem bebas. Pada kata dasar *cemar* terdapat kombinasi afiks pada awalan (Men-) dan akhiran (-i). Pada data (3) dalam segi makna pada bentuk dasar *Cemar* memiliki arti kotor; ternoda dan termasuk jenis adjektiva. Pada saat kata dasar tersebut mendapat kombinasi afiks pada awalan (Men-) dan akhiran (-i) menyebabkan terbentuknya kata baru *Mencemari*. Hal ini mengubah makna *Mencemari* yang berarti menjadikan cemar; mengotori dan mengubah jenis katanya menjadi kata kerja/verba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa prefiks terdapat enam macam yaitu (ter-), (ber-), (di-), (se-), (meN-), dan (peN-) dari jumlah 92 kata. Sufiks terdapat lima macam yaitu (-nya), (-an), (-kan), (-wan) dan (-lah) dari jumlah 48 kata. Sedangkan data Simulfiks tidak ditemukan. Konfiks terdapat enam macam yaitu (peN-an), (ke-an), (ber-an), (Per-an), (ber-lah), dan (mem-kan) dari jumlah 61 kata. Suprafiks tidak ditemukan di dalam artikel. Kombinasi afiks terdiri dari dua atau lebih yang digabungkan bersama bentuk dasar. Peneliti memperoleh enam macam bentuk kombinasi afiks yaitu (di-i), (ke-nya), (di-kan), (peN-an-nya), (ber-nya), (se-nya), (per-nya), (men-kan), (men-i), dan (per-nya) dari jumlah 53 kata. Afiksasi merupakan

metode yang terlibat dengan menggabungkan struktur soliter atau struktur kompleks untuk meringkai morfem atau kata lain. Maka cabang morfologi yang di jadikan dasar tolak ukur penelitian dari segi bentuk kata yang digunakan dalam berita media *online* Tribunnews ini adalah prefiks, sufiks, konfiks dan kombinasi afiks. Hanya terdapat 4 afiksasi di dalam berita pilihan media *online* Tribunnews.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah.
- Munirah. (2020). *Pengajaran Morfologi Bahasa Indonesia Integrasi Nilai Budaya dan Karakter*. LPP Unismuh Makassar.
- Pratama, R. T., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(3), 280. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i3.113121>
- Ramlan. (2009). *Morfologi; Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV. Karyono.
- Setiawan Edi, W. (2016). *Morfologi (Sebuah Pengantar Ringkas)*. CV Sarnu Untung.
- Solihat, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Kajian Morfologis pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di SMP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3828–3838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1259>
- Subhan Al Karim. (2021). *Media Online Bermunculan, Profesi Wartawan Semakin Diminati*. Berita Sampit. <https://beritasampit.co.id/2021/08/16/media-online-bermunculan-profesi-wartawan-semakin-diminati/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sulaeman, A. (2019). *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Edu Pustaka.
- Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Yuniar, D., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2022). Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1126–1133. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1971>